



---

# Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran Pada Puskesmas Di Kabupaten Barito Kuala

Ruslinda Agustina<sup>1</sup>, Rizki Amalia Afriana<sup>2</sup>, Rara Gustiana<sup>3\*</sup>  
1,2,3 STIE Nasional Banjarmasin, Indonesia

\*) Correspondent Author: [ruslindaagustina2@gmail.com](mailto:ruslindaagustina2@gmail.com)

---

## Abstract

*The research aims to empirically prove the influence of system quality and information quality on user satisfaction of the Regional Government Information System (SIPD) Budgeting at Community Health Centers in Barito Kuala Regency. The method used in this research is a quantitative method, by distributing questionnaires to employees using SIPD Budgeting who were used as respondents as many as 44 employees. The test equipment used in this research was with the help of the SPSS version 25.00 program. The conclusion of this research is that partially the system quality variable has no effect and the information quality variable has an effect on user satisfaction of the SIPD Budgeting Application at the Community Health Center in Barito Kuala Regency. System Quality and Information Quality simultaneously influence user satisfaction with SIPD Budgeting at Community Health Centers in Barito Kuala Regency.*

**Keywords:** *system quality and information quality*

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran Pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif, dengan cara membagikan kuesioner kepada pegawai pengguna SIPD Penganggaran yang dijadikan responden sebanyak 44 pegawai. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 25.00. Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial variabel kualitas sistem tidak berpengaruh dan variabel kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Aplikasi SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala.

**Kata Kunci:** kualitas sistem dan kualitas informasi

---

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi informasi, maka sistem informasi penganggaran tidak hanya di sajikan secara manual, akan tetapi juga disajikan dengan menggunakan teknologi sistem informasi keuangan berbasis *WEB*. Penggunaan system informasi dalam pengelolaan keuangan ialah kebutuhan yang sangat mendasar untuk dapat membantu dalam pengolahan data yang lebih cepat, tepat, akurat, efisien, dan efektif. Pelaporan penganggaran yang dilakukan setiap instansi pemerintahan harus menghasilkan penganggaran yang baik dan dapat

dipertanggungjawabkan.

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pengguna. TAM dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh perilakunya. Teori TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut (Jogiyanto, 2007:111). Dua konstruk utama tersebut mempunyai pengaruh dalam minat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna teknologi akan mempunyai minat untuk menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa teknologi yang digunakan memiliki manfaat dan mudah digunakan (Jogiyanto, 2007:112).

Kepuasan pengguna menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Menurut Jogiyanto (2007) "Kepuasan pengguna merupakan reaksi yang ditimbulkan pemakai sistem terhadap hasil kerja sistem informasi". Kepuasan pengguna memiliki beberapa indikator yang harus terpenuhi, menurut McGill et al dalam Wirahutama (2011) indikator kepuasan pengguna adalah Efisiensi, Keefektivan, Kepuasan Pengguna, dan Kebanggaan menggunakan Sistem. Kepuasan pengguna sistem informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.

Kualitas sistem merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sebuah sistem informasi. Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa "Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri. Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pemakai dan sistem". Menurut DeLone dan McLean(1992, 2003) " Kualitas informasi berkaitan dengan *system use*, *user statisfakation*, dan *net benefit*, kualitas informasi mempunyai atribut-atribut seperti informasi yang diperoleh dari sebuah sistem, keakuratan informasi, relevansi informasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tolak ukur terhadap sebuah sistem informasi tersebut yang berfokus dengan interaksi antar pengguna sistem dan sistem itu sendiri. Adapun indikator dari kualitas sistem menurut Jogiyanto (2007:13) adalah *reliability* (*reliabilitas Sistem*) untuk dapat mengukur sistem yang dioperasikan, *flexibility* (*fleksibilitas*) untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dan *response time* (kecepatan akses) untuk dapat mengukur kecepatan waktu respon. Semakin bagus kualitas sistem maka akan semakin reliabilitas sistem yang dioperasikan, fleksibel, dan kecepatan respon sistem maka semakin tinggi kepuasan

---

pengguna sistem tersebut.

Kualitas sistem yang buruk seperti respon aplikasi lambat maka dapat mempengaruhi kepuasan pengguna aplikasi, kesulitan dalam pemakaian hingga tingkat kesulitan dalam mempelajari merupakan tolak ukur dari kualitas sistem aplikasi tersebut. Keterlambatan penginputan data anggaran tentunya akan berimbas pada proses keuangan lainnya ini merupakan dampak dari kualitas sistem yang buruk, sehingga tidak efisien aplikasi ini bagi pengguna, yang berakibat kepuasan pengguna menjadi turun, serta keefektivitasan sistem juga dapat mempengaruhi harapan atau target yang ditentukan apabila aplikasi ini tidak berjalan dengan lancar. Kepuasan pengguna akan terpenuhi apabila semua indikator kepuasan sistem di atas dapat tercapai.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi adalah kualitas informasi. Menurut Jogiyanto (2009) "Kualitas informasi adalah tolak ukur kualitas hasil ataupun *output* dari sebuah sistem informasi", dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi merupakan pengukuran yang berfokus kepada hasil keluaran yang dihasilkan oleh sistem, serta hasil keluaran bagi pengguna. Indikator kualitas informasi menurut Jogiyanto (2009), yaitu: Akurat, Relevan, Kelengkapan, dan Mudah dimengerti. Kualitas informasi dalam sebuah sistem informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna, sistem yang informasi yang akurat dan relevan dengan yang dibutuhkan pengguna akan membantu dalam menghasilkan *output* yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien. Semakin akurat, relevan, lengkap dan mudah dimengerti informasi yang dihasilkan maka semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut.

Pengguna Aplikasi SIPD Penganggaran ini merupakan Bendahara BLUD, BOK dan APBD yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, namun ada beberapa pegawai kontrak pemerintah yang bertugas sebagai administrasi keuangan yang juga boleh menggunakan aplikasi tersebut atas arahan dan juga kewenangan yang diberikan oleh bendahara, maka dalam satu badan layanan umum daerah terdapat 2 sampai dengan 3 orang pengguna aplikasi SIPD Penganggaran ini.

Fenomena yang terjadi pada saat ini pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala, semakin besar tuntutan untuk memberikan informasi dalam Laporan Keuangan yang tepat dan cepat. Adanya aplikasi SIPD Penganggaran diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada Pemerintah Daerah terutama dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Aplikasi SIPD Penganggaran sudah menggunakan jaringan internet dan dapat diakses dimana saja. Namun dalam penerapannya aplikasi SIPD Penganggaran terkadang mengalami kendala yaitu *server* yang lambat atau waktu respon lambat. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 orang bendahara di sejumlah puskesmas di Kabupaten Barito Kuala yang mahir dalam menggunakan Sistem dan Informasi SIPD Penganggaran, 4 diantaranya menyatakan

bahwa sudah merasa puas terhadap SIPD Penganggaran . Pengguna yang merasa puas mengatakan SIPD ini sangat mudah digunakan karena dapat di akses dimana saja dan kapan pun, kecepatan dalam akses dan mudah dalam penggunaannya dan hasil yang diharapkan akurat, relevan, lengkap dan mudah di mengerti.

Sementara 2 orang pegawai menyatakan SIPD ini kurang membantu mereka dalam pekerjaan perencanaan keuangan atau proses penganggaran keuangan. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman sistem informasi aplikasi SIPD Penganggaran, aplikasi tersebut terkadang kurang cepat atau *server* lambat ketika banyaknya pengguna sehingga mempersulit penggunaanya, selian itu juga bagi pemula yang menggunakan aplikasi SIPD Penganggaran menganggap bahwa aplikasi ini sulit dipelajari karena banyaknya langkah-langkah yang harus diingat. Sehingga pengguna kesulitan dalam penggunaan Aplikasi dan tingkat kepuasan terhadap aplikasi SIPD Penganggaran pun rendah. sementara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna tersebut ialah bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi mempengaruhi kepuasan pengguna sistem tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden dan juga data sekunder yang diperoleh dari buku dan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini ialah semua Puskesmas yang ada di Kabupaten Barito Kuala dan aktif menggunakan aplikasi SIPD dengan jumlah puskesmas 19 dan jumlah pegawai yang aktif menggunakan sebanyak 57 pegawai.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 pegawai.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari penyebaran kuesioner pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Kemudian melakukan analisis statistik deskriptif, melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan antara lain: uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi menggunakan *software* SPSS versi 25.00 *for windows*, menganalisis serta menarik kesimpulan dan memberi saran pada hasil penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sehubungan dengan pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran serta mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama di bidang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan memperkuat penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala”.

Penelitian Wahyuni (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna aplikasi sistem informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Keuangan pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Hal ini menunjukkan kualitas sistem yang dihasilkan sudah memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna, sehingga kualitas sistem mampu memberikan kepuasan terhadap penggunanya.

## 2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### *Technology acceptance Model (TAM)*

*Technology acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap teknologi. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut (Jogiyanto, 2007:111). Dua konstruk utama tersebut mempunyai pengaruh dalam minat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna teknologi akan mempunyai minat untuk menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa teknologi yang digunakan memiliki manfaat dan mudah digunakan (Jogiyanto, 2007:112)

### **Kepuasan Pengguna**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna, yaitu respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai aplikasi SIPD penganggaran, sikap pengguna tersebut merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa puas pengguna terhadap aplikasi SIPD Penganggaran yang diterapkan dan digunakan. Menurut Jogiyanto (2007) “Kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna terkait dengan respon atau sikap pengguna terhadap interaksi sistem dan penggunaan keluaran sistem sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Kepuasan pengguna memiliki beberapa indikator yang harus terpenuhi, menurut McGill et al dalam Wirahutama (2011) yaitu: Efisiensi, keefektivan, kepuasan pengguna, dan kebanggaan menggunakan sistem.

## Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna sistem. Menurut Jogiyanto (2007) "Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri yang terfokus pada interaksi antara pemakai dan sistem". Pendapat lain juga dikemukakan oleh Chen (2010) mengatakan bahwa "Kualitas sistem merupakan sebuah ukuran untuk sistem informasi itu sendiri". Semakin tinggi kualitas sistem dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang dihasilkan oleh pengguna sistem". Menurut Jogiyanto (2007) Ada tiga indikator yang dapat mengukur kualitas sistem yaitu; *reliability* (reliabilitas sistem), *fleksibility* (fleksibilitas), dan *response time* (kecepatan akses).

## Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan pengukuran yang berfokus pada keluaran yang dihasilkan oleh sistem serta nilai keluaran tersebut bagi pengguna informasi. Negash et al. (2003: 758) menjelaskan "Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem. Jogiyanto (2009) "Kualitas Informasi merupakan *output* dari sistem informasi yang diproses sebagai tambahan pengetahuan untuk membantu mengukur pengambilan keputusan".

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas Sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kab. Barito Kuala

Hasil penelitian Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Hal ini dikarenakan sistem yang dihasilkan mudah digunakan dan mudah dipahami.

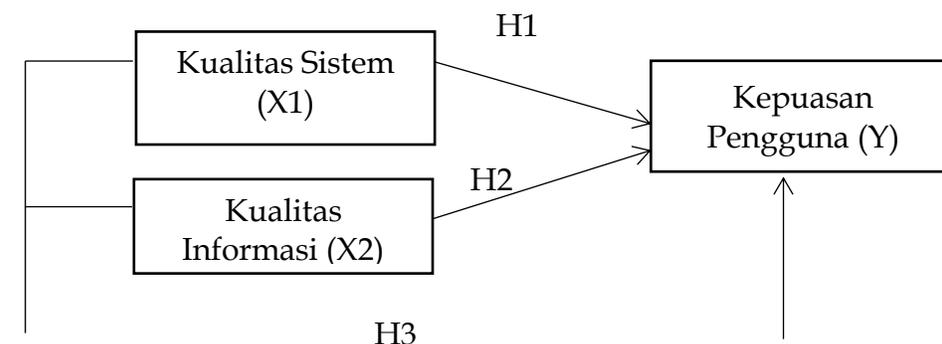
H2: Kualitas Informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kab. Barito Kuala.

Hasil penelitian Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh berpengaruh terhadap kepuasan pengguna Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut relevan data akurat dan tepat waktu, maka akan semakin tepat pula keputusan yang akan diambil oleh daerah dan pengguna akan merasa puas sehingga akan merasa bangga.

H3: Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan maka kepuasan pengguna semakin meningkat.

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

**Gambar 1. Model Hipotesis**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden dan juga data sekunder yang diperoleh dari buku dan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini ialah semua Puskesmas yang ada di Kabupaten Barito Kuala dan aktif menggunakan aplikasi SIPD dengan jumlah puskesmas 19 dan jumlah pegawai yang aktif menggunakan sebanyak 57 pegawai.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan alat statistik program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu: 1) Pegawai yang aktif menggunakan aplikasi SIPD Penganggaran, 2) Pegawai yang telah menggunakan aplikasi SIPD

Penganggaran lebih dari 1 tahun, 3) Pegawai yang menduduki jabatan yang sama sebagai Bendahara atau Administrasi Keuangan. Berdasarkan kriteria sampel tersebut jumlah sampel yang didapat dari hasil penelitian ini berjumlah 45 pegawai sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 pegawai.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari penyebaran kuesioner pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Kemudian melakukan analisis statistik deskriptif, melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan antara lain: uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi menggunakan *software* SPSS versi 25.00 *for windows*, menganalisis serta menarik kesimpulan dan memberi saran pada hasil penelitian ini.

## 1. Analisis dan Pembahasan

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan secara langsung dan memenuhi kriteria sebanyak 45 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 44 kuesioner. Semua pertanyaan terjawab dan 44 data yang didapat tersebut valid dan dapat diolah melalui uji statistik menggunakan SPSS versi 25.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.120	1.573		3.890	.000
	X1	.033	.105	.037	.317	.753
	X <sup>2</sup>	.577	.099	.679	5.831	.000

a. Dependent Variable: Y

**Sumber: Data Output SPSS versi 25.00, 2024**

#### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk memperoleh kepastian apakah variabel independen (Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi) yang digunakan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kepuasan Pengguna). Hasil dari pengujian tersebut adalah:

**Tabel 2 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.691	2	40.345	19.145	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88.509	42	2.107		
	Total	169.200	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Sumber: Data Output SPSS versi 25.00, 2024**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui secara simultan variabel independen yaitu terdiri dari Kualitas Sistem (X1) dan Kualitas Informasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran Pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala dengan nilai signifikan 0,000.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial didapat bahwa nilai signifikansi variabel kualitas sistem ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 0,753 menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) di tolak yang artinya kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini dikarenakan pegawai merasa bahwa kualitas sistem pada SIPD Penganggaran belum sesuai dengan klasifikasi pengguna pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala karena untuk keandalan waktu respon SIPD penganggaran belum memberikan akses sistem yang baik dan sering terjadi kendala server oleh karena banyaknya pengguna yang mengakses aplikasi SIPD Penganggaran ini yang mengakibatkan waktu respon menjadi lambat dan sulit digunakan bagi para pemula.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryana, dkk (2018) menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh secara parsial terhadap

kepuasan pengguna Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T) pada PT PLN (Persero) area Barabai. Hal ini karena kualitas sistem yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan pengguna. Pengguna merasa kualitas sistem yang selama ini di gunakan belum cukup tersedia dari segala kebutuhan pengguna.

## **2. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial didapat bahwa nilai signifikansi variabel kualitas informasi ( $X_2$ ) memiliki nilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala.

Hipotesis menunjukkan bahwa ( $H_2$ ) diterima yaitu kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini dikarenakan pengguna merasa bahwa informasi yang disajikan pada aplikasi SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala berperan penting dalam kegiatan operasional instansi khususnya penganggaran sehingga data yang dihasilkan akurat, relevan, dan lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa secara parsial kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Hal ini dikarenakan semakin baik kualitas informasi yang digunakan dalam hal ini informasi yang dihasilkan relevan, datanya akurat, dan tepat waktu maka akan semakin tepat pula keputusan yang diambil dan pengguna akan semakin puas.

## **3. Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala**

Hipotesis menunjukkan bahwa ( $H_3$ ) diterima yaitu kepuasan pengguna berpengaruh secara simultan terhadap SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas sistem dan kualitas informasi adalah kuat dikarenakan apabila kualitas sistem yang digunakan handal, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna maka akan menghasilkan data yang dapat diolah menjadi informasi yang akurat dan relevan sehingga dengan kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik akan meningkatkan kepuasan pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa secara simultan kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

---

Keuangan pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong. Hal ini dikarenakan pegawai sudah tebiasa menggunakan SIMDA Keuangan kualits informasi yang disajikan dalam SIMDA penganggaran memberikan data yang akurat, relavan, lengkap, dan mudah di mengerti.

## 2. Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala dengan nilai signifikansi 0,753. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan pada Aplikasi SIPD Penganggaran belum sesuai dengan klasifikasi pengguna.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa Kualitas Informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi yang dihasilkan akurat dan lengkap. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala dengan nilai signifikansi variabel kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil koefisiensi determinasi variabel indenpenden yang mempengaruhi variabel devenden sebesar 45 % dan sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 3. Keterbasan dan Saran

Hendaknya pengguna SIPD Penganggaran pada Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala dapat meningkatkan kualitas sistem dengan cara melakukan pembagian waktu penginputan baik daerah maupun antar SKPD agar aplikasi mempunyai respon yang cepat, melakukan survei dan evaluasi agar permasalahan sistem dapat teratasi, serta memberikan buku saku untuk pedoman atau meringkas langkah-langkah sederhana yang mudah dimengerti bagi pengguna pemula sehingga setiap bagian dari sistem tersebut dapat memahami dengan baik.

Hendaknya pengguna dapat meningkatkan kualitas infomasi dari penggunaan SIPD Penganggaran dengan menambahkan tanda tangan elektronik pada dokumen anggaran, tanpa harus berkunjung langsung ke dinas terkait untuk proses pengesahan sehingga pekerjaan pegawai dapat lebih efektif dan efesien dalam menyelesaikan pekerjaannya.

---

## Daftar Pustaka

- Online Tax-Filling Systems An Empirical Study*. Information & Management, 47(5- 6): 308-315.
- DeLone, W. H., and McLean E. (1992). Information System Success: The Quest for the Dependent Variabel. *Journal of Management of Information System*, 60-95.
- Jogiyanto, HM. (2005). *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori, dan Aplikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. (2012). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran (Edisi Mill)*. Prehallindo.
- Maryana, F, Rakhmi R, & Tuti A. S (2018). *Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T) PT PLN (PERSERO) Wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan Area Barabai*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.14, No.2
- McGill, T., Hobbs, V., & Klobas, J. (2003). User-Developed Application and Information System Success: A Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 16(1), 24-25.
- Negash, S., Ryan, T., and Igbaria, M. 2003. *Quality and Effectiveness in Web Based Customer Support Systems*. *Information & Mangement*, 40(8): 757-768.
- Ong, C.S., Day, M.Y., and Hsu, W.L. (2009). A Measurement of User Satisfaction with Question Answering Systems. *Information and Management*, 46(7): 397-403
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor/70/Pemendagri/ 2019 tentang sistem Informasi Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.01maret2023.https://peraturan.bpk.go.id/Details/127924/permendagri-no-70-tahun-2019>.
- Wahyuni, Rini (2019). *Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Tabalong*. Banjarmasin: STIE Nasional
- Wirahutama, G. (2011). *Ambiguitas Peran sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Kualitas Sistem Informasi dan Kepuasan Pengguna software akuntansi Pada DPKAD Kota Semarang*, Skripsi, UNDIP, Semarang